



**KLASIFIKASI METODE DAN PENDEKATAN SYARAH
HADIS DALAM KITAB-KITAB HADIS AHKAM**
(Studi Kitab *Bulughul Maram*, *Subulussalam*, *Misbahuz Dzolam*,
dan *Nailul Authar*)

Dini Astriani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: diniastriani761@gmail.com

Abstract

This article will discuss the Hadith of the Ahkam Bulughul Maram. In addition to studying the main book of Bulughul Maram, the author will examine several sharia books from Bulughul Maram, namely Subulussalam fi Syarhi Bulughul Maram, Misbahuz Dzolam fi Syarhi Bulughul Maram, and the book Bustanul Akhbar Mukhtasar Nailul Authar the sharia book from Al Muntaha Al Akhbar. The author's interest in this study is the aspect of the method and style applied by all authors in writing these books. As for the analysis of the data, the author uses an explanation of the theory of syarah hadith. So by using this theory, in the hypothesis the authors of these books all use the thematic model (maudui) in the field of ahkam (fiqhiyah). While in his syarah, he uses the Tahlili and Muqarran syarah methods. With dominant sharia characteristics in linguistic and fiqhiyah (Shari'a/law) aspects. Bulughul Maram is one of the thematic books of hadith which is included in the thematic category of fiqhiyah, namely thematic books that contain various kinds of hadith ahkam (shari'a amali). The ahkam hadiths themselves are traditions that contain practical legal materials (fiqh amali) of a mukallaf. The fame of Bulughul Maram had an impact on several scholars who tried to steal the book, including Subullussalam fi Syarhi Bulughul Maram by As Shan'ani and Misbahuz Dzolam by KH Muhajirin. In addition, there is also a famous syarah book by As Syaukani with the title Bustanul Akhbar Mukhtasar Nailul Authar, a syarah from the book Al Muntaha Al Akhbar.

Keywords: *Hadith Ahkam, Bulughul Maram, Subulussalam, Misbahuz Dzolam, and Nailul Authar.*



Asbtrak

Artikel ini akan membahas tentang hadis ahkam Bulughul Maram. Selain dalam mengkaji kitab induk Bulughul Maram, penulis akan mengkaji beberapa kitab syarah dari Bulughul Maram, yakni Subulussalam fi Syarhi Bulughul Maram, Misbahuz Dzolam fi Syarhi Bulughul Maram, serta kitab Bustanul Akhbar Mukhtasar Nailul Authar kitab syarah dari Al Muntaqa Al Akhbar. Ketertarikan penulis dalam kajian ini ialah aspek metode dan corak yang diterapkan oleh seluruh pengarang penjelasan teori syarah hadis. Sehingga dengan menggunakan teori tersebut, dalam hipotesa penulis kitab-kitab tersebut seluruhnya menggunakan model tematik (maudui) dalam bidang ahkam (fiqhiyah). Sedangkan dalam syarahnya lebih banyak menggunakan metode syarah Tahliili dan Muqarran. Dengan karakteristik syarah dominan dalam aspek kebahasaan dan fiqhiyah (Syariat/hukum). Bulughul Maram merupakan salah satu kitab tematik hadits yang termasuk dalam kategori tematik fiqhiyah, yakni kitab tematik yang memuat berbagai macam hadits ahkam (syariat amali). Adapun hadits ahkam sendiri ialah hadis-hadis yang memuat materi-materi hukum praktis (fiqh amali) seorang mukallaf. Kemasyhuran Bulughul Maram berdampak terhadap beberapa ulama yang berusaha menysarah kitab tersebut, diantaranya Subullussalam fi Syarhi Bulughul Maram karya As Shan'ani dan Misbahuz Dzolam karya KH Muhajirin. Di samping itu juga terdapat kitab syarah terkenal karya As Syaukani dengan judul Bustanul Akhbar Mukhtasar Nailul Authar, sebuah syarah dari kitab Al Muntaqa Al Akhbar.

Kata kunci: Hadis Ahkam, Bulughul Maram, Subulussalam, Misbahuz Dzolam, dan Nailul Authar.



A. PENDAHULUAN

Materi kajian hadis yang sangat populer di tengah-tengah masyarakat ialah kajian hadis tematik. Salah satu kajian dari berbagai macam bentuk kajian hadits tematik ialah kajian hadis ahkam. Hadis-hadis yang berisi tentang kajian hadits-hadits amali (praktis). Persebaran kajian hadis ahkam di tengah-tengah masyarakat dapat dikelompokkan dua bentuk, yakni oral (lisan) dan tulisan. Kajian lisan ialah kajian-kajian hadits yang disampaikan melalui metode lisan yang disampaikan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti, halaqah, pengajian, atau dakwah seorang ulama hadits. Selanjutnya kajian ahkam tulisan, ialah melalui kitab-kitab, buku, atau artikel sejenis yang menyajikan kumpulan hadits-hadits secara tematik baik secara detail atau ringkas, yang banyak beredar di tengah-tengah masyarakat.¹

Adapun pada artikel ini penulis tidak akan membahas kedua bentuk kajian tersebut, melainkan hanya membahas satu bentuk kajian, yakni kajian hadis ahkam tulisan. Dari sekian banyak kitab yang menyajikan hadis-hadis ahkam ialah kitab *Bulugh al Maram min Adillati al Ahkam*, karya Al Hafiz Ahmad ibn Ali ibn Hajar al Asqalani (852 H). kemasyhuran kitab *Bulughul Maram* berdampak terhadap banyaknya masyarakat yang merujuk kepada hadits-hadits yang termuat dalam kitab *Bulughul Maram*. Dampak lain dari hal tersebut ialah banyaknya ulama-ulama pada era setelehnya yang berusaha memberikan penjelasan lebih detail terhadap hadis-hadis yang termuat dalam *Bulughul Maram*, yang kemudian termuat dalam kitab syarah *Bulughul Maram*.

Diantara kitab-kitab syarah *Bulughul Maram* yang masyhur ialah *Subulussalam fi Syarhi Bulugh al Maram*, karya al Imam Muhammad bin Isma'il al Kahlani as Shan'ani (1059 H) dan *Misbahudz Dzolam fi Syarhi Bulughul Maram* karya KH. Muhajirin, salah satu ulama nusantara. Selain dua kitab syarah *Bulughul Maram* diatas terdapat pula kitab syarah hadis yang masyhur yakni kitab *Nailul Authar* sebuah kitab

¹ Model transmisi kajian hadits sejak era klasik hingga era kontemporer tetap tidak berubah, yakni melalui metode oral (lisan) dan tulisan, yang terus mengalami transformasi dalam metodenya sesuai dengan pergeseeran zaman, sebagai contoh pada era klasik kajian *hadits* baik lisan maupun tulisan hanya terbatas melalui halaqah (pengajian) dan buku manual, sedangkan pada era kontemporer telah mengalami perkembangan dengan adanya dunia digital yang tidak terbatas ruang dan waktu, seperti kajian hadits melalui media online-digital dalam bentuk video maupun tulisan elektronik. Pengelompokan model transmisi hadits tersebut disebutkan dalam oleh Musthafa Al A'zami, lihat Musthafa Al A'zami, *The History Of The Qur'anic Text, From Revelation To Complllation*, 2 ed. (Jakarta: Gema Insani, 2006).



syarah hadits yang mensyarah kitab *Al Muntaqa* karya Ibn Taimiyah. Beberapa kitab tersebut merupakan kitab-kitab pilihan syarah hadis yang populer di kalangan cendekiawan muslim serta kitab yang saling berkaitan, dikarenakan kitab *Subulussalam fi Syarhi Bulugh al Maram* dan *Misbahudz Dzolam* merupakan kitab syarah masyhur kitab *Bulugh al Maram min Adillati al Ahkam*. Dalam konteks literature kajian hadis tematik di Indonesia, kitab *Bulugh al Maram* dan kitab *Subulussalam* ialah dua kitab populer yang banyak diajarkan di lembaga-lembaga islam, seperti Pesantren dan Perguruan Tinggi Islam.²

Popularitas beberapa kitab tersebut tidak terlepas dari model penyajian kitab yang sangat akomodir akan kebutuhan hirarki ajaran syariat islam, yang diawali dengan bab *Tharahah* (bersuci), Sholat, Puasa, hingga aspek-aspek muamalat. Sebuah kitab dengan model penyajian materi hadis yang ringkas mudah dipahami namun juga memiliki dasar-dasar penulisan yang ilmiah serta merepresentasikan kitab dengan metode rujukan yang detail dan credible. Oleh karena itu pada artikel ini penulis tertarik untuk mengeksplere metode penyajian hadis ahkam pada kitab *Bulughul Maram*. Disisi lain diskursus corak atau metode suatu kitab syarah juga menarik untuk dieksplor. Oleh karena itu penulis juga tertatik untuk memahami lebih jauh bagaimana metode serta karakteristik ataupun corak yang dimiliki oleh berbagai kitab syarah hadis yang telah penulis sebutkan di atas. Adapun Model penulisan pada artikel ini ialah deksriptif analisis-kritis. Penekanan pada metode penelitian artikel ini ialah pada aspek analisis-kritis. Pada tahap ini penulis hendak menganalisis secara kritis bagaimana metode dan corak pada kedua kitab tersebut.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kwaitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Oleh karena itu prosedur dan tekniknya menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dikategorikan penelitian kepustakaan yang berarti bahwa sebagian sumber datanya berasal dari kepustakaan. Dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

² Muh Amiruddin, "Literasi *Hadits* Dalam Khazanah Kitab Kuning Pesantren", dalam jurnal *Riwayah*, Vol. 6, No. 1, 2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan syarah hadis yang mengacu pada metode tematik (maudu'i), tahlili dan muqorron.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana telag dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian langsung kepada objek yang diteliti.

4. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Secara umum, pedoman yang digunakan dalam analisis data secara kualitatif berdasar pada pola pikir ilmiah yang mempunyai ciri; sistematis dan logis.³

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Definisi Hadis Ahkam

Sumber utama rujukan syariat umat Islam selain al-Quran ialah hadis. Hadis sendiri terdapat berbagai macam bentuk pengelompokan, salah satu bentuk pengelompokannya ialah kajian hadis ahkam. Hadis ahkam adalah suatu istilah yang terdiri dari dua kata, hadis ialah segala sesuatu yang dating dari Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Sedangkan kata ahkam ialah jama' atau plural dari kata hukm yang berarti hukum. Hukum menurut ulama ushul fiqh ialah firman Allah yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf, baik dalam bentuk tuntutan (perintah atau larangan), atau kebolehan memilih antara mengerjakan atau meninggalkan sesuatu berupa ketetapan.⁴

Dari paparan makna diatas, secara implisit hadis ahkan ialah hadits-hadits yang berisikan tentang materi-materi hukum islam atau yang hadis-hadis mengandung tentang ajaran hukum mukallaf. Menurut Mardani, secara terminologis hadits ahkam adalah "koleksi hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. seputar hadis-hadis tentang hukum islam, seperti hadis tentang hukum thaharah, hukum sholat, hukum zakat, hukum puasa, hukum haji, hukum janazah, hukum nikah, hukum jihad, hukum makanan dan minuman, hukum sumpah dan nazar, hukum pengadilan, dan hukum

³ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Cet. 1; Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 136.

⁴ Muhammad Ichsan, *Ayat dan Hadits Ahkam*, (Yogyakarta: ICHSANI MEDIA, 2021), hlm. 2.



ekonomi.⁵ Muhammad Ichsan mendefinisikan tidak jauh berbeda bahwa hadits ahkam ialah hadis-hadis Nabi yang berisi tuntutan (perintah dan larangan Allah dan Rasul-Nya) bagi mukallaf, atau kebolehan memilih baginya antara mengerjakan atau meninggalkan sesuatu perbuatan, atau berisi ketetapan Allah dan Rasul-Nya bahwa sesuatu itu menjadi syarat atau sebab *mani'* (penghalang) bagi sesuatu yang lainnya.⁶ Ringkasnya hadits ahkam ialah hadis yang berkaitan dengan hukum syar'i yang praktis.

Kajian hadits ahkam dapat dikatakan merupakan salah satu kajian hadis yang sangat familiar dalam diskursus kajian hadits. Kajian hadis yang terkodifikasi secara tematik merupakan kajian yang sangat praktis bagi masyarakat muslim. Persebaran kajian hadits ahkam tidak hanya dalam circle para sarjanawan hadis melainkan juga banyak tersebar pada kalangan masyarakat umum. Baik dalam bentuk kajian lisan melalui kegiatan-kegiatan dakwah atau pengajian dan dalam bentuk tulisan yang terhimpun melalui buku-buku induk atau buku-buku praktis yang memuat kompilasi hadis tematik.

Pembahasan hadits ahkam pada umumnya menurut jumhurul ulama' terkelompokkan menjadi dua bagian, yakni hukum-hukum ibadat dan hukum-hukum muamalat. Hukum ibadat yaitu segala hukum yang disyariatkan untuk mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya, yang terbagi menjadi tiga, ibadah badaniyah, ibadah Maliyah ijtimaiyah, dan ibadah ruhiyah badaniyah. Sedangkan hukum muamalat ialah segala hukum yang disyariatkan untuk menyusun dan mengatur perhubungan manusia atau sesama lainnya, serta perkaitan antara perseorangan dengan perseorangan, perseorangan dengan masyarakat, atau perseorangan dengan Negara. Hukum muamalat sendiri terbagi menjadi beberapa bagian berikut, *ahwal syakhsiyah, madaniyah, jinayah*, hukum-hukum internasional baik umum dan husus, hukum-hukum acara, dan hukum-hukum *dustur*.

Persebaran hadits ahkam di tengah masyarakat banyak ditemukan melalui tulisan-tulisan, yakni kitab atau buku yang mencoba menyajikan muatan-muatan *hadist* secara tematik. Diantara kitab-kitab yang masyhur tersebut ialah,

⁵ Mardani, *Hadits Ahkam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 3.

⁶ Muhammad Ichsan, *Ayat dan Hadits Ahkam*, hlm. 3.



- a. *Sunan Al-Daruquthni*, karya Abu Hasan Ali Ibn Umar Al Baghdadi (385 H).
- b. *Al Ahkam al Kubra dan al Ahkam as Sughra*, karya Abu Muhammad Al Haq ibn Al Rahman al Asybily (581 H.)
- c. *Al Ahkam dan Umdah al Ahkam 'an Sayyid al Anam*, karya Abd al Ghani ibn Abd al Wahid al Maqdisi (600 H).
- d. *Taqrib al Asanid wa Tartib al Masanid*, karya al 'Iraqi (806 H)
- e. *Bulugh al Maram min Adillatil Ahkam*, karya Al Hafiz Ahmad ibn Ali ibn Hajar al Asqalani (852 H).
- f. *Subulussalam fi Syarhi Bulugh al Maram*, karya al Imam Muhammad bin Isma'il al Kahlani as Shan'ani (1059 H)

Selain kitab-kitab primer diatas, kajian tematik hadis atau hadis-hadis ahkam banyak di temukan pula di berbagai kitab sekunder yang memuat hadis-hadis pilihan dan bersifat lebih praktik di tengah-tengah masyarakat.

2. Sekilas Kitab *Bulugh al Maram min Adillatil Ahkam* (Sejarah dan Metode)

Kitab *Bulugh al Maram min Adillati al Ahkam* merupakan karya Ulama' masyhur abad pertengahan Al Hafiz Ahmad bin Ali Ibn Hajar al Asqalani (806 H). Seorang ulama masyhur yang lahir di Mesir pada tanggal 22 Sya'ban 773 H atau 28 Februari 1372 M. Petualangan keilmuan Ibn Hajar as Asqalani dimulai sejak masih kecil tepatnya diumur 12 tahun tatkala ia mulai mendengarkan *Shahih Bukhari* yang terus konsisten mendengarkan, menghafal berbagai macam hadits hingga ia dewasa. Ia menghabiskan waktu belajarnya di berbagai tempat, yakni Mesir, Mekah Madinah dan Damaskus. Diantara gurunya ialah Afifuddin an Naisaburi al Makki. Karya-karyanya tidak hanya kitab hadits melainkan juga beberapa bidang keilmuan lain yang ia abadikan dalam bentuk karya tulisan. Al Suyuthi menyebutkan dalam kitanya *Nazham al Uqyan* bahwa karangan Ibn Hajar al Asqalani ialah kurang lebih sebanyak 198 kitab, dalam pendapat lain, al Baqai mengatakan karangannya berjumlah 142 kitab.⁷

Bulugh al Maram merupakan kitab hadis tematik yang memuat hadits dan menjadi sumber pengambilan hukum fiqh (istinbath) oleh para *Fuqaha'*. *Bulugh al*

⁷ Moh Mahrus dan Mohamad Muklis, "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits: Studi Kitab *Bulughul Maram*," *FENOMENA*, 1 Juni 2015, 1–16, <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.263>.



Maram berisi tentang hadis-hadis yang hanya memuat hukum-hukum fiqih.⁸ Kitab ini menjadi rujukan khususnya bagi kalangan mazhab Syafii. Hadis-hadis yang dimuat didalamnya berasal dari kitab-kitab induk utama seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan at Tirmidzi*, *Sunan an Nasa'i*, *Sunan Ibn Majah*, dan *Musnad Ahmad* serta yang lainnya. Metode pada kitab ini ialah maudui (tematik) dengan berdasarkan tema-tema *fiqhiyah*, dimulai dengan bab Thaharah sampai bab kompilasi (*al jami'*).

Kitab ini ditulis dengan tujuan dapat mengurangi perdebatan atas hadis-hadis yang dijelaskan oleh para cendekiawan baru pada waktu tersebut yang banyak mengabaikan pandangan ulama-ulama sebelumnya. Dalam mukaddimahny Ibn Hajar mengatakan “Saya menertibkan, mencocokkan, dan mengoreksi naskah (asli) tulisan tanagan yang saya peroleh dari Darr al Kutb al Mishriyah. Saya mentakhrij hadits-hadits dan menghubungkannya kepada sumber-sumbernya secara langsung dengan menuliskan nomor haditsnya saja, kecuali pada pembahasan-pembahasan yang membutuhkan penyandaran jilid buku dan halaman. Saya juga menukilkan perkataan-perkataan ulama hadits yang berasal dari sumber yang otentik.”⁹

Bulugh al Maram sebagai kitab masyhur yang berisi tentang hadis-hadis fiqih (ahkam) ditulis dengan berbagai macam metode. Ibn Hajar al Asqalani sebagai penulis dalam buku ini ialah sosok cendekiawan hadits yang sangat hati-hati dalam menyampaikan hadis, termasuk seluruh hadits yang termuat dalam kitab *Bulughul Maram*. Sifat kehati-hatian tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan mukaddimahny, bahwa ia menulis hadis-hadis tersebut dengan sebaik mungkin, yang ia nukil dari para rawi masyhur, di mana pada bagian akhir setiap hadis dilengkapi dengan penjelasan imam-imam yang meriwayatkannya, sebagai sebuah nasihat pada umat.¹⁰

Kitab ini disebut dengan kitab hadis ahkam secara implisit terdapat dalam judul kitab ini dengan menyebut *min adillati al ahkam*, yang mana dalam makna bahasa Indonesia berarti dalil-dalil hukum. Model penjelasan hadis-hadis ahkam

⁸ M. Solahuddin & Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm. 57.

⁹ Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Akbar Media, 2007).

¹⁰ Ibn Hajar al Asqalani, *Bulugh Al Maram min Adillati al Ahkam*, Surabaya: Nurul Ilmi, tanpa tahun, hlm. 9.



dalam kitab tersebut menggunakan metode ijmal. Yakni sebuah metode penjelasan hadis secara ringkas dan padat, berbeda dengan metode tahlili yang cenderung lebih luas dan komprehensif. Kitab ini berisikan berbagai macam materi hukum fiqhiah, dengan urutan sebagai berikut: (1) Bab Thaharah (bersuci); (2) Bab Shalat; (3) Bab Janazah; (4) Bab Zakat; (5) Bab Puasa; (6) Bab Haji; (7) Bab Jual Beli; (8) Bab Nikah; (9) Bab Pidana; (10) Bab Hudud; (11) Bab Jihad; (12) Bab Makanan; (13) Bab Sumpah dan Nazar; (14) Bab Pengadilan; (15) Bab Memerdekakan Budak; dan (16) Bab Kompilasi (gabungan).

Adapun disetiap bab tersebut terdapat sub bab bagian yang menjelaskan turunan dari setiap materi pembahasan bab. Corak pendekatan bahasa juga teraplikasikan dalam metode penjas dari matan hadis dalam kitab tersebut. Setiap kali terdapat matan hadis yang samar (gharib) selalu terdapat catatan kaki yang mencoba memberikan makna lebih luas dari suatu kata dalam sebuah matan hadis tertentu. Dengan adanya aplikasi pendekatan bahasa dalam kitab tersebut, manfaat yang didapat setidaknya ialah dapat membersihkan hadis-hadis Nabi dari adanya pemalsuan hadis, yang kiranya muncul karena konflik politik dan perbedaan pendapat dalam bidang fiqh dan kalam.¹¹ Contoh dari hal tersebut, sebagai berikut;

¹¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadits Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017, hlm. 122.

بَابُ الْإِنْيَةِ	باب الأنية
<p>يُنْقِي بِحَنَاجِهِ الَّذِي فِيهِ الدُّاءُ (٦) .</p> <p>حكم ما قطع من البهيمة:</p> <p>١٧ - وَعَنْ أَبِي وَقِيدٍ (٣) اللَّيْثِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: «مَا قَطَعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ (٤) - وَهِيَ حَيْةٌ - فَهُوَ مَيْتٌ». أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ (٥) وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَنَهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ (٦).</p> <p>(١) رواه البخاري في كتاب بدء الخلق، باب إذا وقع الذباب في شراب أحدكم فليخمسه... ج ٢ ص ٢٢٦.</p> <p>(٢) [لم يفرغ أبو هريرة بروايته. بل رواه أبو سعيد الخدري كما في مسند الإمام أحمد (ص ٢٤ ج ٣)، قال: حدثنا يحيى حدثنا ابن أبي ذئب حدثنا سعيد بن خالد - هو ابن عبد الله بن قارظ القارظي وهو ثقة - عن أبي سعيد الخدري عن النبي ﷺ قال: «إذا وقع الذباب في طعام أحدكم فامقلوه» إسناده صحيح وفي صفحة ٦٧ ج ٣، حدثنا يزيد حدثنا ابن أبي ذئب عن سعيد بن خالد، قال: دخلت على أبي سلمة - بن عبد الرحمن - فأتانا يزيد وكتلة، فأسقط ذباب في الطعام، فجعل أبو سلمة يبقعه بإصبعه فيه فقلت: يا خيال، ما تصنع؟ فقال: إن أبا سعيد الخدري حدثني عن رسول الله ﷺ: «قال: وإن أحد جناحي الذباب سم والآخر شفاء». فإذا وقع في الطعام فامقلوه، فإنه يقدم السم ويؤخر الشفاء» إسناده صحيح أيضاً. وقد رد بعض الجهلة - تقليداً للملحدين والكافرين - هذا الحديث وأطلقوا ألسنتهم في رواية أبي هريرة بسببه جهلاً منهم أنه رواه غيره، وإلا فليطعنوا في أبي سعيد وغيره من الصحابة. وماذا يبقى من الدين بعد ذلك؟]</p> <p>(٣) أبو واقد: هو الحارث بن عوف، شهد بدرًا... توفي بمكة سنة ٦٨ هـ...</p> <p>(٤) البهيمة: كل حي لا يمشي...</p> <p>(٥) رواه أبو داود في كتاب الأضاحي، باب في صيد قطع منه قطعة ج ٣ ص ١١١...</p> <p>(٦) [له ثلاثة طرق عن ثلاثة آخرين من الصحابة: أبي سعيد، وابن عمر، وتميم الداري...]</p>	<p>تحريم الأكل والشرب في آنية الذهب والفضة:</p> <p>١٨ - عَنْ حُدَيْقَةَ بِنِ الْيَمَانِ (١) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ (٢) الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهِمَا (٣)، فَإِنَّهَا لَهُمْ (٤) فِي الدُّنْيَا، وَلَكُمْ فِي الآخِرَةِ». مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ (٥).</p> <p>١٩ - وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ (٦) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ إِنْ مَا يُجْرَجِرُ (٧) فِي بَطْنِهِ نَارٌ جَهَنَّمَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ (٨).</p> <p>(١) حذيفة بن اليمان: هو أبو عبد الله، حذيفة بن اليمان، صحابي جليل، شهد أحدًا... روى عنه جماعة من الصحابة والتابعين، مات بالمدينة سنة ٣٦ هـ، بعد مقتل عثمان بن عفان بأربعين ليلة...</p> <p>(٢) آنية: جمع إناء...</p> <p>(٣) صحاف: جمع صحفة، وهي ما تشعب الخمسة...</p> <p>(٤) لهم: أي للمشركين، وذلك لأنهم يستعملونها لاعتقادهم بجلها...</p> <p>(٥) رواه البخاري في كتاب الأطعمة، باب الأكل في إناء مفضض، ج ٣ ص ٢٩٨...</p> <p>(٦) أم سلمة: هي هند بنت أبي أمية، أم المؤمنين زوج النبي ﷺ، تزوجها رسول الله ﷺ بعد وفاة زوجها أبي سلمة رضي الله عنه... توفيت سنة ٥٩ هـ، وعمرها ٨٤ سنة، ودفنت بالبقيع...</p> <p>(٧) [الجرجرة صوت وقوع الماء في الجوف عند الكرع المتواتر]...</p> <p>(٨) رواه البخاري في كتاب الأشربة، باب آنية الفضة ج ٣ ص ٣٢٧...</p>

Hadis diatas merupakan hadis tentang pengharaman makan dan minum pada mangkok yang terbuat dari emas dan perak, dalam catatan kaki hadis diatas terdapat beberapa keterangan yang salah satunya ialah mengenai aspek kebahasaan. Seperti penjelasan pada kata *Aniyah*, *shihafihima*, dan kata *al jarjaratu*.¹²

Seiring dengan masyhurnya kitab *Bulugh al Maram*, maka tidak sedikit ulama setelahnya yang berusaha mensyarah kitab ini. Setidaknya terdapat beberapa kitab syarah, yakni

- Ibnatul Ahkam*, karya Abu Abdullah bin Abdus Salam Al Alusy.
- Tuhfatul Ayyam fi Fawaid Bulughi al Maram*, karya Samy bin Muhammad.
- Minhatul 'Allam*, karya Shalih Fauzan.
- Syarah Bulugh al Maram*, karya Athiyah bin Muhammad Salim.
- Subulussalam fi Syarhi Bulugh al Maram*, karya Muhammad bin Ismail as Shan'ani.
- Misbahudz Dzolam fi Syarhi Bulughul Maram*, karya KH. Muhajirin

¹² Ibn Hajar al Asqalani, *Bulugh Al Maram min Adillati al Ahkam*, hlm. 15.



Diantara beberapa kitab syarah diatas, *Subulussalam* karya Ismail as Shan'ani ialah yang paling masyhur di kalangan masyarakat, serta banyak dikaji hingga era kontemporer.¹³

3. Kitab Syarah *Bulughul Maram*

Syarah hadis ialah sebuah uraian terhadap materi-materi tertentu, lengkap dengan unsur-unsur dan segala syarat yang berkaitan dengan objek pembahasan suatu hadis. Syarah tidak hanya sebagai bentuk penjelasan terhadap makna suatu kata melainkan lebih jauh dari hal itu ialah sebuah interpretasi. Term lain yang biasanya digunakan dan erat kaitannya dengan istilah syarah ialah *hasyiyah*, *tafsir*, dan *ta'liq* (tepi atau pinggir). Yang mana pada dasarnya semua terma tersebut memiliki makna mengungkap makna teks.¹⁴

Adapun berbicara mengenai syarah hadis seiring dengan perkembangan dunia keilmuan syarah hadis terdapat beberapa kelompok metode atau corak yang dijadikan atau ditetapkan oleh seorang cendekiawan hadis terhadap sebuah kitab syarah hadis. Metode atau corak tersebut setidaknya terbagi sebagai berikut; 1) metode Tahlili, yakni metode syarah hadits dengan cara mengurai, menganalisis dan menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam hadis Nabi dengan memaparkan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya dengan keahlian dan kecenderungan pensyarah. 2) metode Ijmali (global), yakni sebuah metode dengan cara menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis secara ringkas, tapi tetap bisa merepresetasikan makna literal hadits dan mudah dimengerti. Selanjutnya yang terkahir, 3) metode Muqaranah (Komparatif), yakni metode memahami hadits dengan cara membandingkan hadits yang memiliki redaksi yang mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama dan membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam melakukan syarah hadits.¹⁵ Selain metode, syarah hadis modern juga memiliki berbagai macam corak pendekatan, yakni pendekatan bahasa, historis (sejarah), sosiologis, antropologis, sosio-historis, dan psikologis.¹⁶

¹³ Mahrus dan Muklis, "Konsep Multikulturalisme Perspektif Hadits."

¹⁴ Hani Hilyati, "Kajian Syarah *Hadits*, Studi Teks Kitab Misbah az Zalam Syarah *Bulughul Maram* Min Adillatil Ahkam", dalam Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2019, hlm. 24.

¹⁵ M. Alafatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadits Dari Klasik Hingga Kontemporer*, hlm. 45.

¹⁶ M. Alafatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadits Dari Klasik Hingga Kontemporer*, hlm. 59-83.



a. Kitab *Subulussalam fi Syarhi Bulugh al Maram*

Kitab ini merupakan kitab syarah masyhur yang ditulis oleh Muhammad bin Ismail bin Shalah al Amir al Kahlani as Shan'ani, yang kemudian dikenal dengan dengan Ismail as Shan'ani. As Sha'ani merupakan seorang ulama abad pertengahan yang dilahirkan di Kahlan, Yaman pada tahun 1056 H. Ia menimba ilmu dari ulama yang berada di kota Shan'a lalu kemudian rihlah ke kota Makkah dan Madinah. Ia diberi gelar ash Shan'ani sebagai tempat migrasinya bersama keluarganya ke kota Sana'a, Ibukota Yaman.

Kitab *Subulussalam* merupakan salah satu dari kitab syarah *Bulughul Maram* yang terdiri dari 4 jilid. Kitab ini ditulis sebagai bentuk apresiasi as Sha'ani terhadap kitab *Bulughul Maram*. Secara umum sistematika penulisannya ialah sebagai berikut; Juz I, pada bagian awal memuat tentang riwayat hidup singkat Ibnu Hajar al-Asqallani yang mengarang *Bulugh Mar'am*, beserta penjelasan mengenai kitab yang di syarah tersebut. Kemudian dilanjutkan penjelasan singkat kitab *Subul al-Salam*, dengan berisi dua pembahasan pokok yaitu al-Thaharah dan al-Shalah. Dalam kitab Thaharah terdiri dari sembilan pembahasan bab, dimulai dengan al-Miyah dan diakhiri dengan bab al-Haidh yang berisi 137 hadis. Sedangkan kitab al-Shalah diawali dengan bab al Mawaqit dan diakhiri dengan bab Sujud al-Sahwi, memuat 193 hadis.

Juz II, masih merupakan kelanjutan kitab al-Shalah yang dimulai dengan bab al-Shalah al-Sunnah, Shalah al-Jumu'ah dan seterusnya. Dalam juz II, juga memuat pembahasan kitab al-Janaiz (tanpa bab), al-Zikr (3 bab), al-Shiyam (2 bab), dan al-Hajj (6 bab) yang secara keseluruhan memuat 193 hadis. Sedangkan Juz III berisi empat bab, yaitu al-Buyu (21 bab), al-Nikah (6 bab), al-Raja'ah (6 bab), al-Jihad (6 bab) yang secara keseluruhan memuat 393 hadis. Pada jilid terakhir, juz IV berisi 349 hadis yang terdapat dalam 6 kitab yaitu, al-Hudud (5 bab), al-Jihad (2 bab), al-Ath'imah (3 bab), al-Aiman Wa alNadzhar (tanpa bab), al-Qadha (2 bab) dan al-Itqi (1 bab).¹⁷

¹⁷ Andi Darussalam, "Aplikasi Metode Tahlili Dalam Fiqhi Al *Hadits*, Telaah Kitab *Subul as Salam, Hadits Tentang Sucinya Air*", dalam jurnal *Tafsere*, vol. 2, no. 1, 2014.



Adapun metode penulisan dalam kitab ini tidak berbeda dengan kitab yang disyarah, yakni menggunakan metode maudu'I-tahlili (tematik disertai syarah ringkas). Ash Shan'anliy dalam kitab Subul al-Salam dominan menguraikan makna yang dikandung oleh hadis tersebut, hadis demi hadis, sesuai dengan urutan bab dari kitab yang menjadi obyek kajiannya. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung oleh hadis itu, seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, Asbab al-Wurud-nya serta pendapat para pen-syarah sebelumnya.

Oleh karena itu, dengan metode penguraian seperti inilah sehingga dikatakan bahwa, metode yang digunakan adalah tahlili. Yakni Dalam melakukan syarah terhadap bulugh al maram ia menjelaskan secara lengkap dengan penggalan-penggalan kalimat yang menarik, yang banyak menekankan aspek kebahasaan. Ia juga sedikit banyak memunculkan hadis-hadis pendukung, serta menjelaskan kualitas hadis dan rawi yang terdapat dalam kitab bulugh al maram.

Sedangkan Corak pendekatan dalam syarah ini ialah pendekatan bahasa dan historis.¹⁸ Singkatnya kitab ini merupakan salah satu kitab syarah bulugh al maram yang sangat representative, yang dikemudian hari terus dikaji dan ditekuni oleh para cendekiawan muslim.

b. *Kitab Misbahuz Dzolam fi Syarhi Buluhg al Maram*

Kitab *Misbahuz Dzolam* merupakan buah karya ulama Nusantara yakni KH Muhajirin Amsar. Seorang sosok Ulama' Nusantara yang lahir di Jakarta, 10 November 1942 dan wafat pada Jum'at 31 Januari 2003 di Bekasi. Sejak masa kecil KH Muhajirin sudah menekuni bidang keilmuan agama terutama tentang Al-Quran, Qiraat, dan Hadis. Ia banyak berguru kepada para sesepuh ulama nusantara pada waktu itu. Selain belajar di tanah kelahirannya ia juga menimba ilmu di tanah suci Makkah, diantara gurunya ialah Syaikh Muhammad Ahid, Syaikh Hasan Muhammad al Mishati dan Syaikh Muhammad Ali ibn Husain al Maliki. Setelah menghabiskan beberapa tahun menimba ilmu di tanah perantauan, pada

¹⁸ Andi Darussalam, "Aplikasi Metode Tahlili Dalam Fiqhi Al *Hadits*, Telaah Kitab Subul as Salam, *Hadits Tentang Sucinya Air*".



tahun 1955 ia memutuskan untuk kembali ke Indonesia, dengan tujuan mengajar dan belajar serta berdakwah di tanah kelahiran, hingga ia wafat pada tahun 2002.

Melalui tangan dingin KH Muhajirin lahirlah berbagai kitab, yang salah satunya ialah kitab syarah *Bulughul Maram* yakni *Misbahuz Dzolam*. Adapun hal yang melatar belakangi penulisan kitab syarah ini tidak jauh berbeda dengan alasan ash Shan'ani ketika menulis *Subulussalam*, yakni atas dasar kekagumana KH Muhajirin terhadap kitab *Bulughul Maram*. Bagi KH Muhajirin kitab *Bulughul Maram* ialah kitab hadits ahkam yang paling fenomenal. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa banyak dari pada para ulama' yang menjadikan kitab *Bulughul Maram* sebagai sumber utama rujukan, termasuk di Indonesia sendiri.

Berbicara tentang metode dalam syarah kitab ini, *Misbahuz Dzolam* terbagi dalam 4 jilid. Dalam kitab *Bulughul Maram* terdapat 1596 hadits, KH Muhajirin menyuruhnya dalam 4 jilid kitab. Jilid pertama dari hadits 1 sampai 525, jilid kedua, dari *hadits* 526 hingga 866, jilid ketiga, dari hadits 867 sampai 1186, dan jilid keempat dari 1187 sampai dengan 1596. Adapun metode yang digunakan ialah metode muqarrin atau juga disebut *muqaranah*.

Metode muqarran sendiri dalam syarah hadits ialah yakni metode memahami hadits dengan cara membandingkan hadits yang memiliki redaksi yang mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama dan membandingkan berbagai pendapat ulama syarah dalam melakukan syarah hadits.¹⁹ Penggunaan metode muqarran ini secara implisit disebutkan oleh KH Muhajirin dalam muqaddimah syarahnya, yakni;

“Saya senang untuk memberikan *taqyid* (pengikat/penjelas) pada kitab *Bulughul Maram*, dengan ringkas dari hembusan minyak kasturi, sebagai jawaban atas permintaan temen-temen yang mencakup sinar dari cahaya beberapa syarah kitab-kitab hadits yang mutawatir sampai terhadap umat yang terhormat ini, dan dengan berbagai macam kitab-kitab fiqh yang mu'tabar dan juga ushul-ushul yang mu'tamad, dan juga keterangan dari para syaikh-syaikh saya di sekolah Dar Ulum al Diniyah, dan di Masjidil Haram, juga di Madinah al Munawwarah. Beserta saya mengarang ini bersamaan dengan kesibukan

¹⁹ M. Alafatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadits Dari Klasik Hingga Kontemporer*, hlm. 45.



mencari ridha para sesepuh (orang tua) juga mendidik para generasi muda, tidak ada yang membantu dan menolong mentahqiq (meneliti) terhadap perkara yang sulit ini, juga sedikitnya kitab-kitab yang dibutuhkan untuk bahan refrensi.”²⁰

Melalui pernyataan diatas secara eksplisit metode yang digunakan dalam kitab syarah ini yakni metode muqarran. Metode muqarran yang digunakan oleh KH Muhajirin juga diperkuat dengan memberikan *taqyidat* (semacam pengikat atau batasan-batasan pembahasan dalam *hadits* tersebut). Yakni dengan cara memberikan keterangan tambahan dari berbagai sumber kredibel, seperti dari Al-Quran, fiqih, Ushul, serta beberapa keterangan yang diambil langsung dari guru-guru KH Muhajirin. Walaupun secara dominan metode yang digunakan ialah metode muqarran, akan tetapi terdapat di beberapa bagian yang cenderung menggunakan metode tahlili.

Adapun corak atau pendekatan yang teraplikasikan dalam kitab syarah ini ialah corak kebahasaan dan sosiologis. Pertama, corak bahasa tersebut ialah corak bahasa yang cenderung mengandalkan bahasa dalam memahami hadits Nabi Saw. Jadi lebih condong banyak pembahasan atau penjelasan hadits yang menggunakan model ilmu kebahasaan yang dalam hal ini objek kajiannya ialah hadits, dengan mengacu terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab. Dalam kitab *Misbahuz Dzalam* karakteristik bahasanya terletak pada beberapa penjelasan aspek kebahasaan, yakni meliputi penjelasan bunyi dan penjelasan arti lafadz. Contoh dalam aplikasi ini ialah seperti dalam hadits dengan judul 1) Menambal Barang dengan Perak, dan 2) Larangan Wanita Haid Masuk Ke Tempat Wudhu’.²¹

c. Kitab *Bustanul Akbar Mukhtasar Nailul Authar*

Nailul Authar merupakan kitab syarah dari kitab *hadits* hukum *Al Muntaqa al Ahbar* karya Ibn Taimiyah. Kitab ini dikarang oleh sosok Ulama’ masyhur yakni Muhammad bin Ali bin Muhammad Abdullah As Syauckani As Shan’ani, yang kemudian lebih dikenal dengan panggilan as Syauckani. Ia

²⁰ Hani Hilyati, “Kajian Syarah *Hadits*, Studi Teks Kitab Misbah az Zalam Syarh *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*”, dalam Tesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 69.

²¹ Hani Hilyati, “Kajian Syarah *Hadits*, Studi Teks Kitab Misbah az Zalam Syarh *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*”, hlm. 92.



dilahirkan pada hari senin, 28 Dzul Qa'dah 1173 H dengan bermukim di kota Shana'a, Yaman. Sejak kecil ia telah hidup dengan aktivitas keilmuan, ia banyak mendengarkan hadits, menghafal Al-Quran, atau mempelajari hukum-hukum syar'i. Kegiatan keilmuan tersebut merupakan kegiatan utama dan istiqomah dalam proses hidupnya sampai ia wafat di kota kelahirannya Shana'a pada bulan Jumadil Akhir tahun 1834 H dengan usia 76 tahun 6 bulan.²² Melalui tangan diinginnyalah lahir berbagai macam kitab, yang salah satunya ialah kitab *Nailul Authar Syarh Al Muntaqa Al Akhbar*.

Kitab Syarah ini ditulis oleh as Syaukani berawal atas kekaguman as Syaukani terhadap kitab Al Muntaqa, dimana ia menjelaskan dalam mukaddimahya;

*"Kitab Muntaqa al Akhbar telah menghimpun hadits-hadits yang belum dihimpun seperti itu pada kitab-kitab hukum lainnya, sehingga kitab tersebut menjadi rujukan para ulama ketika mencari dalil, lebih-lebih lagi bahwa kitab tersebut merupakan buah karya pakar kenamaan di masanya, yakni al Imam Taimiyah. Setelah mempertimbangkan sejenak, maka saya pun bertekad melakukannya (mensyarah), lalu saya meringkasnya dengan mencukupkan pada syarah yang menunjukkan pada penjelasan judul bahasan kecuali pada beberapa bagian. Saya tidak menyertakan perbedaan pendapat yang disebutkan oleh pensyarah kecuali dipandang perlu. Adakalanya saya mengutip perkataan lainnya untuk menambah manfaat. Dengan begitu, ringkasan ini diharapkan bisa menjadi kitab hukum yang sangat berguna dan fleksibel mudah digunakan, serta indah bagi yang memandang dan mendengarnya, saya memberinya judul "Bustanul Akbar Mukhtasar Nailul Authar"."*²³

Kitab ini ditulis dalam 8 jilid, masing-masing jilid termuat 380 halaman, dengan jumlah keseluruhan 3040 halaman. Pada metode penulisan kitab, kitab ini ditulis dengan beberapa *manhaj* (metode). a) menjelaskan keadaan hadis, menjelaskan keganjilan-keganjilan, dan tidak menjelaskan secara mendetail. b)

²² Fauzi Rizal, "Metode Imam As Syaukani Dalam Menyusun Kitab *Nailul Authar Syarah Muntaqa Al Akhbar*", dalam jurnal *Studi Multidisipliner*, vol. 5, no. 2, 2018.

²³ As Syaukani, *Bustanul Akbar Mukhtasar Nailul Authar*, jilid 1, Jakarta: Pustaka Azzam, tanpa tahun, hlm. 2.



bab-bab tertentu yang belum disebutkan dalam *Al Muntaqa* dijelaskan olehnya. c) tidak menjelaskan keadaan rawi secara detail, sebagaimana dalam kitab rujukannya (*al Muntaqa*). d) melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Ibn Taimiyah, baik tentang syarah haditsm keputusan hukum, bahkan dalam memberikan komentar. e) termasuk orang yang ketat (*Mutasyaddid*) sama seperti al Imam Ibn Taimiyah.²⁴

Adapun metode syarah dalam kitab ini dapat ialah metode ijmal. Yakni metode syarah *hadist* yang bersifat ringkas dan padat tanpa menghilangkan makna dasar yang terkandung dari sebuah hadits. Hal yang demikian as Syaukani praktikkan hampir seluruh bab penjelasan dalam kitab tersebut, penjelasan tidak panjang lebar namun hanya sepintas dan ringkas, termasuk juga dalam menjelaskan aspek kebahasaan dan aspek hukum. Model penjelasan tersebut termuat seperi dalam bab Hukum Air yang Terkana Najis, Ail Liur Binatang, Hitungan Jumlah Jilatan (Hewan Najis), serta hampir seluruh judul bab pembahasan dalam kitab tersebut.²⁵ Adapun dalam syarah yang berbentuk komentar, tidak banyak yang dilakukan oleh as Syaukani, hal yang demikian ialah atas latar belakangnya yang sangat ketat terhadap komentar-komentar tidak jauh berbeda dengan Ibn Taimiyah, as Syaukani juga dapat disebut salah seorang ulama yang *mutasyaddid* (tidak berbicara tanpa adanya dalil yang kredibel).²⁶

D. KESIMPULAN

Bulughul Maram merupakan salah satu kitab tematik hadis yang termasuk dalam kategori tematik *fiqhiyah*, yakni kitab tematik yang memuat berbagai macam hadits ahkam (syariat amali). Adapun hadits ahkam sendiri ialah hadits-hadits yang memuat materi-materi hukum praktis (*fiqh amali*) seorang mukallaf. Kemasyhuran *Bulughul Maram* berdampak terhadap beberapa ulama yang berusaha menysarah kitab tersebut, diantaranya Subullussalam fi Syarhi *Bulughul Maram* karya As Shan'ani dan *Misbahuz Dzolam* karya KH Muhajirin. Di samping itu juga terdapat kitab syarah terkenal karya As Syaukani dengan judul *Bustanul Akhbar Mukhtasar Nailul Authar*, sebuah syarah

²⁴ Fauzi Rizal, "Metode Imam As Syaukani Dalam Menyusun Kitab *Nailul Authar* Syarah *Muntaqa Al Akhbar*", dalam jurnal *Studi Multidisipliner*, 47.

²⁵ As Syaukani, *Bustanul Akbar Mukhtasar Nailul Authar*, hlm. 23.

²⁶ Fauzi Rizal, "Metode Imam As Syaukani Dalam Menyusun Kitab *Nailul Authar* Syarah *Muntaqa Al Akhbar*", dalam jurnal *Studi Multidisipliner*, 48.



dari kitab Al Muntaqa Al Akhbar. Adapun metode yang digunakan dalam kitab-kitab syarah tersebut, dengan mengacu terhadap klasifikasi teori syarah hadis, metode yang digunakan dominan berbentuk syarah tahlili, disamping juga terdapat sedikit yang menggunakan metode syarah ijmal dan muqarran. Sedangkan corak karakteristik yang dominan ialah menggunakan pendekatan kebahasaan (*linguistic*) dan pendekatan hukum fiqih (*fihiyah*), baik dalam kitab syarah *Subulussalam*, *Misbahuz Dzolam*, dan *Nailul Authar*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al A'zami, Musthafa. *The History Of The Qur'ainic Text, From Revelation To Compllation*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Al Asqalani, Ibn Hajar. *Bulugh Al Maram min Adillati al Ahkam*. Surabaya: Nurul Ilmi. Tanpa tahun.
- Al-Asqalani, Al-Hafizh Ibnu Hajar. *Terjemah Lengkap Bulughul Maram* (Akbar Media, 2007).
- Amiruddin, Muh. "Literasi *Hadits* Dalam Khazanah Kitab Kuning Pesantren". dalam jurnal *Riwayah*. Vol. 6. No. 1. 2020.
- As Syaukani. *Bustanul Akbar Mukhtasar Nailul Authar*. jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam. tanpa tahun.
- Darussalam, Andi. "Aplikasi Metode Tahlili Dalam Fiqhi Al *Hadits*, Telaah Kitab Subul as Salam, *Hadits* Tentang Sucinya Air", dalam jurnal *Tafsere*, vol. 2, no. 1, 2014.
- Hilyati, Hani. "Kajian Syarah *Hadits*, Studi Teks Kitab Misbah az Zalam Syarh *Bulughul Maram* Min Adillatil Ahkam". Dalam Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah Jakarta. 2019.
- Ichsan, Muhammad. *Ayat dan Hadits Ahkam*. Yogyakarta: ICHSANI MEDIA. 2021.
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mahrus, Moh dan Mohammad Muklis. "Konsep Multikulturalisme Perspektif *Hadits*: Studi Kitab *Bulughul Maram*" FENOMENA. 1 Juni 2015.
- Mardani. *Hadits Ahkam*. Bandung: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rizal, Fauzi. "Metode Imam As Syaukani Dalam Menyusun Kitab *Nailul Authar* Syarah Muntaqa Al Akhbar", dalam jurnal *Studi Multidisipliner*, vol. 5, no. 2, 2018.
- Solahuddin, M. & Agus Suyadi. *Ulumul Hadits*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadits Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia. 2017

Jurnal CONTEMPLATE
Jurnal Studi-studi Keislaman
Vol. 2 No. 02 Desember 2021
E-ISSN : 2774-1842



**Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat**
IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
Ogan Ilir Sumatera Selatan
